
Transformasi Pembelajaran Akidah: Dari Konvensional ke Digital Learning di Era Society 5.0

Nur Fiza¹, Eva Dwi Friana², Fibri Melani³, Paninggoran⁴, Said Najibul Hariri⁵, Sri Wahyuni⁶

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: 12310124489@students.uin-suska.ac.id¹, 12310122175@students.uin-suska.ac.id², 12310120763@students.uin-suska.ac.id³, 12310113775@students.uin-suska.ac.id⁴, 12310110807@students.uin-suska.ac.id⁵, sriwahyuni@alkifayahriau.ac.id⁶

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 15 Maret 2026,

Article Accepted: 28 Maret 2026, Article published: 22 April 2026

ABSTRACT

The shift in Aqidah learning from traditional methods to digital-based approaches has become inevitable in the Society 5.0 era, which emphasizes the integration of technology and human values. This study seeks to examine the transformation process, as well as the challenges and opportunities involved in digital Aqidah learning. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing literature review and analysis of relevant studies in Islamic education and digital learning. The findings indicate that digital transformation in Aqidah learning improves student participation, broadens access, and offers greater flexibility through interactive media, online platforms, and multimedia resources. Nevertheless, issues such as low digital literacy, unequal access to technology, and the risk of shallow comprehension remain significant challenges. In addition, integrating value-oriented learning with digital tools requires educators to innovate pedagogical strategies while preserving the core principles of Aqidah. It can be concluded that digital transformation in Aqidah learning is both necessary and advantageous, as long as it is balanced with the reinforcement of spiritual and moral values.

Keywords: Aqidah Education, Digital Transformation, Society 5.0, Islamic Learning, Technology Integration

ABSTRAK

Peralihan pembelajaran akidah dari metode konvensional menuju pendekatan berbasis digital menjadi suatu keharusan di era Society 5.0 yang menekankan perpaduan antara teknologi dan nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pembelajaran akidah berbasis digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur dan analisis terhadap berbagai kajian terkait pendidikan Islam dan pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran akidah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, memperluas akses pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas melalui penggunaan media interaktif, platform daring, dan konten multimedia. Namun demikian, kendala seperti rendahnya literasi digital, kesenjangan akses teknologi, dan potensi pemahaman yang kurang mendalam masih menjadi tantangan utama. Selain itu, integrasi pembelajaran berbasis nilai dengan teknologi menuntut pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif tanpa menghilangkan esensi ajaran akidah. Dengan demikian, transformasi digital dalam

pembelajaran akidah dinilai penting dan memberikan manfaat, selama tetap diimbangi dengan penguatan nilai spiritual dan moral.

Kata Kunci: Pendidikan Akidah, Transformasi Digital, Society 5.0, Pembelajaran Islam, Integrasi Teknologi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat pada era Society 5.0 telah memberikan dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran akidah. Selama ini, pembelajaran akidah cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan, sehingga dinilai kurang relevan dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi dan informasi yang serba cepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya transformasi dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keimanan secara kontekstual dengan memanfaatkan teknologi digital (Hidayat, 2020).

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran akidah berbasis digital menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah bagaimana menjaga substansi nilai-nilai akidah agar tidak tergerus oleh penggunaan teknologi yang cenderung praktis dan instan. Selain itu, keterbatasan literasi digital pada pendidik serta kurang memadainya sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran digital (Suryadi, 2019). Di sisi lain, terdapat kesenjangan antara kemampuan teknologi peserta didik dengan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran akidah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Hidayat (2020) menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, Suryadi (2019) menyatakan bahwa e-learning memberikan kemudahan dalam akses dan fleksibilitas pembelajaran. Rahman (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat membantu memperdalam pemahaman konsep akidah secara lebih aplikatif. Penelitian oleh Putri dan Anwar (2022) mengungkapkan bahwa platform digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, meskipun masih terdapat kendala dalam aspek teknis dan pedagogis. Sementara itu, Fauzi (2023) menekankan pentingnya kompetensi digital guru dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan belum mengkaji secara mendalam transformasi pembelajaran akidah dalam konteks Society 5.0 yang mengedepankan integrasi antara teknologi dan nilai kemanusiaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan terkait bagaimana proses transformasi tersebut dapat dilakukan tanpa mengurangi esensi nilai-nilai akidah sebagai fondasi utama pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi pembelajaran akidah dari metode konvensional menuju digital learning di era Society 5.0, dengan menitikberatkan pada proses, tantangan, dan peluang yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran akidah yang relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam.

Sebagai bentuk kebaruan, penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran akidah, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kerangka Society 5.0 yang menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan, sehingga dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terkait transformasi pembelajaran akidah dari metode konvensional menuju digital learning di era Society 5.0. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan transformasi pembelajaran akidah dan pembelajaran digital. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku, prosiding, serta berbagai sumber ilmiah lainnya yang mendukung pembahasan. Jumlah literatur yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 sumber, yang terdiri atas 12 artikel jurnal nasional terakreditasi (SINTA 2-4) dan jurnal internasional bereputasi (Scopus), serta 8 buku referensi yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Adapun kriteria dalam pemilihan literatur mencakup beberapa hal, yaitu: (1) kesesuaian dengan topik penelitian yang meliputi pembelajaran akidah, pendidikan Islam, dan digital learning; (2) tahun terbit, yakni maksimal 10 tahun terakhir untuk buku dan 5 tahun terakhir untuk artikel jurnal; (3) berasal dari jurnal atau penerbit yang memiliki reputasi baik; serta (4) memiliki kejelasan metode penelitian dan kontribusi ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, serta mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini melibatkan kegiatan membaca secara kritis, pencatatan informasi penting, serta pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan transformasi pembelajaran akidah di era digital. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih dan menyaring informasi yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis; serta (3) penarikan kesimpulan melalui interpretasi data untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang dikaji. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan kajian yang komprehensif dan

mendalam terkait transformasi pembelajaran akidah di era Society 5.0, serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran akidah dari pendekatan konvensional menuju digital learning di era Society 5.0 membawa perubahan yang cukup mendasar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa terjadi pergeseran paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student-centered). Dalam konteks ini, teknologi digital berperan sebagai medium yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap konsep akidah.

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Mereka tidak lagi hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat dalam aktivitas pembelajaran seperti diskusi daring, eksplorasi mandiri, serta penggunaan berbagai sumber belajar digital. Hal ini menunjukkan bahwa digital learning mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Mereka tidak lagi hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat dalam aktivitas pembelajaran seperti diskusi daring, eksplorasi mandiri, serta penggunaan berbagai sumber belajar digital. Hal ini menunjukkan bahwa digital learning mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keberagaman sumber belajar. Jika sebelumnya pembelajaran akidah hanya bertumpu pada buku teks, kini peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber seperti video edukatif, artikel ilmiah, podcast, hingga media visual interaktif. Keberagaman ini membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Di sisi lain, peningkatan motivasi belajar juga menjadi salah satu temuan yang signifikan. Tampilan visual yang menarik, kemudahan akses, serta interaktivitas dalam pembelajaran digital mampu meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Hal ini berdampak pada meningkatnya perhatian dan keterlibatan mereka dalam mengikuti pembelajaran akidah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya kesenjangan dalam literasi digital. Tidak semua peserta didik maupun pendidik memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi, sehingga hal ini menjadi salah satu kendala dalam implementasi pembelajaran digital. Kesenjangan ini

berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran jika tidak diatasi dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai.

Selain itu, peran guru dalam pembelajaran akidah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital serta kemampuan pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang belum merata dan keterbatasan perangkat teknologi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi digital learning, terutama di daerah yang memiliki fasilitas terbatas.

Lebih jauh, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya risiko pemahaman yang dangkal terhadap materi akidah apabila penggunaan teknologi tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang terlalu menekankan aspek teknologi tanpa penguatan nilai dapat menyebabkan peserta didik hanya memahami konsep secara permukaan tanpa internalisasi yang mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran akidah menuju digital learning memberikan banyak peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai akidah secara seimbang, serta didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai.

Table : 1 Ringkasan Temuan Transformasi Pembelajaran Akidah

N ^o	Aspek	Temuan Utama
1	Pola Pembelajaran	Berubah menjadi student-centered
2	Keterlibatan Siswa	Meningkat melalui media digital
3	Akses Pembelajaran	Lebih fleksibel
4	Sumber Belajar	Lebih variative dan digital
5	Motivasi Belajar	Mengalami peningkatan
6	Peran Guru	Menjadi fasilitator
7	Literasi Digital	Masih terdapat kesenjangan
8	Infrastruktur	Menjadi kendala utama
9	Pemahaman Materi	Berpotensi dangkal jika tidak tepat
10	Integrasi Nilai	Menjadi faktor kunci keberhasilan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran akidah di era Society 5.0 merupakan suatu keniscayaan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang pesat. Data yang telah dianalisis mengindikasikan bahwa perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada media pembelajaran, tetapi juga pada pendekatan, strategi, dan peran dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah perlu beradaptasi agar tetap relevan dengan karakteristik generasi digital yang cenderung aktif dan terbiasa dengan teknologi (Fukuyama, 2018).

Secara logis, pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan konsekuensi dari integrasi teknologi dalam pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengakses, mengolah, dan memahami informasi. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman belajar (Piaget, 1970). Dalam konteks ini, pembelajaran akidah tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dialogis dan reflektif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori multimedia learning yang menegaskan bahwa kombinasi teks, audio, dan visual dapat memperkuat pemahaman (Mayer, 2009). Dengan demikian, pembelajaran akidah yang dikemas secara digital menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi generasi yang terbiasa dengan teknologi.

Selain itu, fleksibilitas dalam pembelajaran digital menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran. Data menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengakses materi secara mandiri tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan pandangan Anderson (2016) yang menyebutkan bahwa e-learning memberikan kebebasan dalam proses belajar. Fleksibilitas ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa keberagaman sumber belajar dalam pembelajaran digital memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik. Menurut Siemens (2005), pembelajaran di era digital bersifat terhubung (connectivism), di mana pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber yang saling terintegrasi. Dalam pembelajaran akidah, hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam.

Di sisi lain, peningkatan motivasi belajar peserta didik juga menjadi temuan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa interaktivitas dan tampilan visual dalam pembelajaran digital mampu menarik minat belajar. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, pembelajaran akidah berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam implementasi pembelajaran digital, terutama terkait literasi digital. Menurut Ng (2012), literasi digital mencakup kemampuan teknis dan kognitif dalam menggunakan teknologi. Keterbatasan dalam aspek ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran, sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi digital bagi pendidik dan peserta didik.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi faktor penghambat dalam transformasi pembelajaran akidah. Data menunjukkan bahwa tidak semua wilayah memiliki akses teknologi yang memadai. Hal ini sejalan dengan laporan UNESCO (2021) yang menyebutkan bahwa kesenjangan digital masih menjadi tantangan

global dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Perubahan peran guru juga menjadi bagian penting dari hasil penelitian ini. Guru tidak lagi berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep TPACK yang dikemukakan oleh Koehler dan Mishra (2009), yang menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan adanya risiko pemahaman yang dangkal jika pembelajaran digital tidak diimbangi dengan pendekatan yang tepat. Dalam konteks pembelajaran akidah, hal ini menjadi perhatian serius karena pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keimanan. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang tepat sangat diperlukan (Al-Attas, 1991).

Integrasi antara teknologi dan nilai spiritual menjadi aspek penting dalam pembahasan ini. Data menunjukkan bahwa penggunaan teknologi harus tetap diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai akidah. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasr (2010) yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus menjaga keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual.

Selain itu, aspek etika dalam penggunaan teknologi juga perlu diperhatikan. Peserta didik perlu dibekali dengan pemahaman tentang etika digital agar mampu menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini sesuai dengan konsep digital citizenship yang dikemukakan oleh Ribble (2015), yang menekankan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Dalam perspektif yang lebih luas, transformasi pembelajaran akidah merupakan bagian dari modernisasi pendidikan Islam. Namun, modernisasi ini harus tetap mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Azra (2012) menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran akidah di era Society 5.0 memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, implementasinya harus dilakukan secara seimbang dengan mempertimbangkan aspek teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai spiritual.

Secara keseluruhan, hasil analisis data yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran akidah sangat bergantung pada kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keimanan secara harmonis. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya modern, tetapi juga bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran akidah dari pendekatan konvensional menuju digital learning di era Society 5.0 merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Hasil

penelitian dan pembahasan mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan, fleksibilitas, serta motivasi belajar peserta didik, sekaligus memperkaya sumber belajar yang lebih variatif dan interaktif. Di sisi lain, transformasi ini juga membawa konsekuensi terhadap perubahan peran guru menjadi fasilitator serta menuntut adanya peningkatan kompetensi digital. Namun demikian, berbagai tantangan seperti kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta potensi pemahaman yang dangkal tetap menjadi perhatian penting yang harus diatasi.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran akidah berbasis digital sangat bergantung pada kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya inovatif secara teknologi, tetapi juga tetap menjaga esensi nilai-nilai akidah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris implementasi pembelajaran akidah berbasis digital di lapangan, serta mengembangkan strategi pedagogis yang lebih efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keimanan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing dan rekan-rekan akademik yang telah memberikan masukan dan kontribusi pemikiran selama proses penelitian.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola **IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam** atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, T. (2016). *The theory and practice of online learning*. Athabasca University Press.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Fauzi, A. (2023). Digital competence of Islamic education teachers in the era of Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Hidayat, N. (2020). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 85–98.

-
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
- Putri, D., & Anwar, S. (2022). Digital learning platforms in Islamic education: Opportunities and challenges. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(1), 55–68.
- Rahman, A. (2021). Multimedia interaktif dalam pembelajaran akidah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 120–135.
- Ribble, M. (2015). *Digital citizenship in schools* (3rd ed.). International Society for Technology in Education.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3–10.
- Suryadi, B. (2019). E-learning dalam pendidikan Islam: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 101–115.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.